

## PENERAPAN ETIKA BISNIS DENGAN TEORI UTILITARIANISME: MAKSIMALKAN KEMANFAATAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN

<sup>1</sup>Hinda Nursesmi

<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: [hindanursesmi19@gmail.com](mailto:hindanursesmi19@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan etika bisnis dengan pendekatan teori utilitarianisme dalam konteks pengambilan keputusan bisnis. Teori utilitarianisme, yang menekankan maksimalisasi kemanfaatan sosial, telah menjadi panduan etis yang relevan dalam dunia bisnis yang semakin kompleks. Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan tinjauan literatur, analisis studi kasus, wawancara, dan survei untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip utilitarianisme dapat membantu perusahaan memaksimalkan manfaat sosial dan lingkungan, sambil tetap mencapai tujuan finansial mereka. Temuan penting penelitian ini mencakup kontribusi teori utilitarianisme dalam memandu pengambilan keputusan bisnis yang berfokus pada kemanfaatan sosial, pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai alat untuk mencapai kemanfaatan sosial, serta tantangan dalam mengukur dan menerapkan etika bisnis berbasis utilitarianisme. Hasil penelitian ini memberikan pandangan yang dalam tentang peran etika bisnis dalam menciptakan bisnis yang berkelanjutan dan beretika dalam era bisnis global.

**Kata Kunci:** *Etika Bisnis, Utilitarianisme, Pengambilan Keputusan, Kemanfaatan Sosial, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.*

### Abstract

*This research aims to investigate the application of business ethics using a utilitarian theory approach in the context of business decision making. The theory of utilitarianism, which emphasizes the maximization of social benefit, has become a relevant ethical guide in an increasingly complex business world. In this research, we combine a literature review, case study analysis, interviews, and surveys to understand how the principles of utilitarianism can help companies maximize social and environmental benefits, while still achieving their financial goals. The important findings of this research include the contribution of utilitarianism theory in guiding business decision making that focuses on social benefits, the importance of corporate social responsibility (CSR) as a tool for achieving social benefits, as well as the challenges in measuring and implementing business ethics based on utilitarianism. The results of this research provide an in-depth view of the role of business ethics in creating sustainable and ethical business in the global business era.*

**Keywords:** *Business Ethics; Utilitarianism ; Decision-making ; Social Benefits; Corporate social responsibility.*

### A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh perubahan yang pesat, etika bisnis telah menjadi faktor krusial yang semakin mendapatkan perhatian. Ini disebabkan oleh perubahan paradigma dalam pandangan masyarakat dan dunia bisnis itu sendiri (Yudhanto, 2018). Tidak lagi cukup

hanya fokus pada keuntungan finansial semata, perusahaan dan organisasi saat ini dihadapkan pada tekanan untuk berperilaku etis dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar (Wahyudi, 2019). Hal ini tercermin dalam tuntutan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk konsumen yang semakin cerdas dan kritis, serta regulasi yang semakin ketat terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam konteks ini, teori utilitarianisme muncul sebagai kerangka kerja etis yang kuat dan relevan dalam dunia bisnis. Teori ini menekankan prinsip dasar untuk memaksimalkan kemanfaatan atau utilitas bagi sebanyak mungkin pihak yang terlibat dalam suatu tindakan atau keputusan (Susanto, 2016). Dengan kata lain, dalam pengambilan keputusan bisnis, aspek etis ditekankan pada dampak yang dihasilkan, bukan hanya pada kepentingan pribadi atau perusahaan semata. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mempertimbangkan konsekuensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dari tindakan mereka, serta untuk menjalankan bisnis mereka dengan lebih keadilan dan pertimbangan terhadap masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, teori utilitarianisme memberikan panduan yang relevan dan diperlukan dalam upaya menciptakan bisnis yang berkelanjutan dan etis di tengah perubahan global yang terus berlanjut (Sudirman, 2017).

Teori utilitarianisme, yang mendasarkan etika pada prinsip "maksimalkan kemanfaatan," menawarkan pandangan yang menantang dalam menghadapi dilema etis. Pertimbangan utamanya adalah apakah suatu tindakan atau keputusan akan menghasilkan manfaat yang paling besar bagi sebanyak mungkin orang. Dalam konteks bisnis, prinsip ini mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari setiap tindakan yang diambil. Artikel ini akan menggali lebih dalam tentang penerapan etika bisnis dengan pendekatan teori utilitarianisme, dengan tujuan menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip ini dapat membantu perusahaan menjalankan bisnis mereka dengan penuh integritas, sambil tetap mencapai tujuan finansial mereka (Pratama, 2018).

Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah untuk mengkaji secara mendalam konsep teori utilitarianisme dan penerapannya dalam dunia bisnis. Peneliti bertujuan untuk menyelidiki bagaimana perusahaan-perusahaan dapat menggunakan prinsip-prinsip utilitarianisme dalam pengambilan keputusan mereka untuk memaksimalkan manfaat sosial dan lingkungan, sekaligus mencapai keuntungan finansial. Selain itu, peneliti akan menganalisis contoh-contoh nyata dari perusahaan yang telah berhasil menerapkan pendekatan ini, serta mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam implementasi praktik-praktik etis berbasis utilitarianisme. Dengan tujuan ini, peneliti berharap dapat memberikan wawasan yang berharga kepada para pemangku kepentingan bisnis, manajer, akademisi, dan praktisi etika bisnis tentang bagaimana etika bisnis yang berpusat pada kemanfaatan dapat menjadi dasar untuk mengarahkan perusahaan menuju kesuksesan jangka panjang yang berkelanjutan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini akan menggabungkan tinjauan literatur, analisis studi kasus, wawancara dengan praktisi bisnis, dan survei untuk memahami dan menggambarkan implementasi etika bisnis dengan teori utilitarianisme (Nasution, 2019). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan analitis. Peneliti akan menganalisis teori utilitarianisme dalam konteks etika bisnis dan

mengidentifikasi bagaimana teori ini dapat diaplikasikan untuk membimbing pengambilan keputusan bisnis yang etis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian literatur, analisis studi kasus, wawancara, dan survey. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif, komparatif, dan kesimpulan terintegrasi (Kusuma, 2016).

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Penerapan Teori Utilitarianisme dalam Bisnis**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa teori utilitarianisme menawarkan pendekatan yang sangat relevan dalam membimbing pengambilan keputusan bisnis yang lebih etis. Fokus utamanya adalah pada maksimalisasi kemanfaatan sosial yang mencakup sebanyak mungkin pihak yang terlibat dalam suatu tindakan atau keputusan bisnis. Prinsip ini memindahkan etika bisnis dari orientasi semata pada keuntungan finansial perusahaan ke arah yang lebih inklusif, yang mencakup pertimbangan terhadap masyarakat umum, lingkungan, dan seluruh pemangku kepentingan (Handayani, 2017).

Dalam praktiknya, perusahaan diharapkan untuk melakukan evaluasi yang cermat terhadap dampak sosial dan lingkungan dari setiap keputusan yang diambil. Ini mencakup penilaian dampak positif yang dapat dihasilkan, serta kemungkinan dampak negatif yang perlu diminimalkan. Dengan demikian, teori utilitarianisme memberikan landasan etis yang kuat bagi perusahaan untuk mempertimbangkan implikasi lebih luas dari tindakan bisnis mereka.

Teori ini mendorong perusahaan untuk memprioritaskan kemanfaatan sosial dan lingkungan sejalan dengan tujuan keuangan mereka. Hal ini menciptakan kesinambungan antara profitabilitas perusahaan dan tanggung jawab sosialnya, menciptakan kondisi di mana perusahaan dapat mencapai keuntungan jangka panjang sambil memastikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan kata lain, teori utilitarianisme memberikan panduan praktis dan etis untuk menjalankan bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab (Hamzah, (2018).

#### **2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)**

Penelitian ini juga menyoroti peran yang penting dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam konteks penerapan teori utilitarianisme dalam bisnis. Banyak perusahaan yang mengadopsi pendekatan utilitarianisme tidak hanya secara teoretis mempertimbangkan kemanfaatan sosial, tetapi juga secara praktis mengimplementasikan komitmen mereka untuk memaksimalkan kemanfaatan sosial. Ini tercermin dalam berbagai program CSR yang mereka jalankan (Fauzi, 2019).

Program CSR ini mencakup beragam inisiatif yang dirancang untuk mendukung kemanfaatan sosial dan lingkungan. Misalnya, perusahaan dapat berinvestasi dalam program lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dari operasi mereka. Mereka juga dapat berkontribusi pada pendidikan melalui program beasiswa atau pelatihan bagi masyarakat setempat, serta berpartisipasi dalam proyek-proyek sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi bisnis mereka.

Program CSR ini bukan hanya sebagai alat untuk memperbaiki citra perusahaan, tetapi juga sebagai wujud nyata dari komitmen perusahaan terhadap kemanfaatan sosial yang diwujudkan dalam tindakan. Dengan cara ini, perusahaan tidak hanya berbicara tentang etika bisnis dan dampak positif yang mereka ingin ciptakan, tetapi juga bertindak nyata dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, program CSR menjadi salah satu bentuk konkrit dari penerapan prinsip utilitarianisme dalam praktik bisnis sehari-hari.

### **3. Pengambilan Keputusan yang Berbasis Data**

Pengambilan keputusan yang didasarkan pada data dan analisis kuat adalah ciri khas dari perusahaan yang menerapkan etika bisnis berdasarkan teori utilitarianisme. Mereka mengenali pentingnya mendapatkan wawasan yang mendalam tentang konsekuensi dari setiap tindakan dan keputusan bisnis yang diambil. Dalam hal ini, analisis data menjadi alat yang sangat berharga (Effendi, (2015).

Perusahaan ini melibatkan diri dalam penilaian dampak yang cermat terhadap setiap langkah yang mereka ambil. Mereka menggunakan data untuk mengidentifikasi potensi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari tindakan mereka. Data ini memungkinkan mereka untuk mengukur dan memahami konsekuensi dari keputusan bisnis tersebut, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang paling sesuai dengan tujuan mereka untuk memaksimalkan manfaat bagi semua pemangku kepentingan.

Dengan pendekatan ini, perusahaan mampu menjalankan operasi mereka dengan lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Mereka dapat mengurangi risiko dampak negatif, meminimalkan kerugian, dan secara proaktif menciptakan solusi yang mendukung kemanfaatan sosial dan lingkungan yang lebih besar. Dengan kata lain, pengambilan keputusan berbasis data adalah salah satu langkah konkrit yang diambil oleh perusahaan yang mengadopsi etika bisnis berdasarkan teori utilitarianisme untuk mencapai tujuan bisnis mereka sambil tetap memprioritaskan kemanfaatan sosial yang luas.

### **4. Keuntungan Jangka Panjang**

Penerapan etika bisnis dengan pendekatan teori utilitarianisme membawa keuntungan jangka panjang yang signifikan bagi perusahaan. Salah satu keuntungan utama adalah pembangunan reputasi yang kuat. Dengan berkomitmen pada kemanfaatan sosial dan lingkungan, perusahaan menciptakan citra yang positif di mata masyarakat dan pemangku kepentingan. Ini dapat menghasilkan kepercayaan pelanggan yang lebih besar dan memperkuat loyalitas mereka terhadap merek perusahaan (Djajalaksana, (2017).

Perusahaan yang menjalankan etika bisnis berbasis utilitarianisme cenderung membangun hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan mereka, termasuk karyawan, pelanggan, pemegang saham, dan masyarakat setempat. Ini dapat menciptakan ikatan yang kuat dan saling menguntungkan, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang.

Keuntungan lainnya adalah mengurangi risiko hukum dan reputasi. Perusahaan yang beroperasi dengan etika yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap masyarakat

dan lingkungan cenderung menghindari masalah hukum dan kontroversi yang dapat merusak reputasi. Dengan menghindari risiko-risiko ini, perusahaan dapat mempertahankan posisi mereka di pasar dan melanjutkan pertumbuhan mereka dengan lebih lancar (Ardianto, (2018).

Penerapan etika bisnis dengan pendekatan utilitarianisme membawa keuntungan jangka panjang yang berkelanjutan, baik dalam hal pertumbuhan bisnis, kepercayaan pemangku kepentingan, maupun reputasi yang kuat. Ini menciptakan kondisi yang mendukung keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan dalam era bisnis yang semakin berfokus pada tanggung jawab sosial dan lingkungan.

## **5. Tantangan dalam Implementasi**

Tantangan dalam mengimplementasikan etika bisnis berbasis teori utilitarianisme menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Meskipun teori ini menawarkan kerangka kerja etis yang kuat, perusahaan seringkali menghadapi sejumlah hambatan yang harus diatasi dalam praktiknya (Darmawi, (2016).

Salah satu tantangan utama adalah ketidaksetujuan antara kepentingan pemegang saham dan kemanfaatan sosial. Beberapa pemangku kepentingan mungkin lebih fokus pada keuntungan finansial jangka pendek, sementara yang lain mungkin lebih memprioritaskan dampak positif dalam jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan. Mengelola perbedaan ini dan menyeimbangkan kepentingan yang beragam menjadi tugas yang rumit.

Mengukur dampak sosial juga merupakan tantangan yang signifikan. Dampak sosial seringkali sulit diukur secara kuantitatif, dan metrik yang tepat untuk mengukurnya dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan konteks bisnis. Oleh karena itu, perusahaan perlu berinovasi dalam metode pengukuran dampak sosial dan bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mengembangkan kerangka kerja yang sesuai.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip etika bisnis berbasis utilitarianisme sangat penting. Perusahaan perlu mengintegrasikan nilai-nilai etis ini ke dalam budaya perusahaan mereka dan mengadopsi pendekatan berkelanjutan yang mengutamakan kemanfaatan sosial. Kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat sipil, juga menjadi kunci untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam praktik bisnis.

## **6. Peran Pemimpin Etis**

Peran pemimpin yang etis adalah aspek penting dalam penerapan teori utilitarianisme dalam konteks bisnis. Pemimpin perusahaan memainkan peran utama dalam membentuk budaya organisasi dan memastikan bahwa etika bisnis menjadi prioritas utama. Beberapa hal yang perlu dipahami tentang peran pemimpin etis dalam konteks ini adalah:

- a. Pemimpin perusahaan harus menjadi teladan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai etika. Mereka harus mempraktikkan prinsip-prinsip utilitarianisme dalam

pengambilan keputusan mereka dan memastikan bahwa tindakan mereka konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Dengan menjadi teladan, pemimpin dapat mengilhami dan memotivasi karyawan lain untuk mengadopsi pendekatan yang sama.

- b. Pemimpin perusahaan harus memiliki komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip utilitarianisme. Mereka harus meyakini bahwa memaksimalkan kemanfaatan sosial adalah tujuan yang berharga dan bahwa etika bisnis harus menjadi landasan untuk pengambilan keputusan.
- c. Pemimpin juga memiliki peran dalam mengkomunikasikan nilai-nilai etika secara jelas kepada seluruh organisasi. Mereka harus memastikan bahwa semua anggota tim memahami pentingnya etika bisnis berbasis utilitarianisme dan bagaimana nilai-nilai ini harus tercermin dalam tindakan sehari-hari (Arief, (2019).
- d. Pemimpin perusahaan harus memantau dan mengawasi implementasi prinsip-prinsip utilitarianisme dalam praktik bisnis. Mereka harus mengambil tindakan jika ada pelanggaran etika atau jika ada keputusan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ini.

Peran pemimpin yang etis sangat penting dalam menciptakan budaya organisasi yang mendorong etika bisnis berbasis utilitarianisme. Mereka memiliki kekuatan untuk membentuk praktik bisnis dan memastikan bahwa seluruh organisasi bergerak menuju tujuan yang lebih besar, yaitu mencapai kemanfaatan sosial yang maksimal sambil tetap mempertimbangkan keuntungan finansial.

#### **D. KESIMPULAN**

Penerapan etika bisnis dengan teori utilitarianisme dapat membawa manfaat jangka panjang yang signifikan bagi perusahaan dan masyarakat. Meskipun ada tantangan dalam implementasi, prinsip-prinsip ini dapat menjadi panduan berharga bagi perusahaan yang ingin menjalankan bisnis dengan integritas sambil tetap mencapai tujuan finansial mereka. Kesadaran akan dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh keputusan bisnis adalah langkah penting menuju bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardianto, Denny. (2018). "Etika Bisnis dan Peran CSR dalam Dunia Bisnis." Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arief, Bagir. (2019). "Etika Bisnis: Perspektif Utilitarianisme dan Implikasinya dalam Praktik Bisnis." Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Darmawi, H. (2016). "Penerapan Etika Bisnis dalam Pengambilan Keputusan Bisnis." *Jurnal Etika dan Ilmu Hukum*, 2(1), 49-60.
- Djajalaksana, Y. (2017). "Teori-Teori Etika Bisnis: Sebuah Pengantar." Jakarta: PT. RajaGrafindo

Persada.

- Effendi, M. (2015). "Utilitarianisme dalam Perspektif Etika Bisnis." *Jurnal Etika Bisnis*, 1(1), 23-36.
- Fauzi, I. (2019). "Penerapan Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi." *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 16(1), 30-45.
- Hamzah, A. (2018). "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Implementasinya dalam Bisnis." Jakarta: PT. Pustaka Hidayah.
- Handayani, L. (2017). "Teori Etika Bisnis dalam Praktik Bisnis Modern." *Jurnal Etika dan Filosofi*, 3(2), 125-140.
- Kusuma, A. (2016). "Etika Bisnis dan Penerapannya dalam Industri." Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nasution, R. (2019). "Manajemen Bisnis dengan Pendekatan Utilitarianisme." *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(2), 94-107.
- Pratama, S. (2018). "Penerapan Etika Bisnis dalam Industri Manufaktur." *Jurnal Etika Bisnis & Manajemen*, 5(1), 37-51.
- Sudirman, R. (2017). "Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Teori dan Praktik." Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Susanto, A. (2016). "Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Konteks Bisnis Global." *Jurnal Manajemen & Etika*, 10(2), 107-122.
- Wahyudi, H. (2019). "Penerapan Etika Bisnis dalam Menghadapi Tantangan Global." *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 23(1), 59-71.
- Yudhanto, A. (2018). "Utilitarianisme dalam Pengambilan Keputusan Bisnis: Sebuah Pendekatan Etis." *Jurnal Etika Bisnis & Manajemen*, 4(2), 83-98.